



## HUBUNGAN ANTARA SISTEM PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DENGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA PROGRAM KHUSUS DI STIKES MAHARANI MALANG

Novi Dwi Esterlina<sup>a</sup>, Risna Yekti Mumpuni<sup>a</sup>, Sismala Harningtyas<sup>a</sup>

<sup>a</sup> STIKes Maharani, Malang, Indonesia

Email korespondensi: [esterlinanovi@gmail.com](mailto:esterlinanovi@gmail.com)

### Abstract

Online learning is learning that is carried out using an internet-connected platform. If the implementation is not good it can cause anxiety. The design of this study used a correlative design with a cross sectional approach. The number of samples is 34 respondents. The instrument used was an online learning questionnaire and the Zung Self-Scale Anxiety Scal (SAS/SRAS) anxiety level. The data analysis method is the Spearman Correlation Test. The results of the study half (50%) of respondents said that the implementation of online learning was good. And almost all (91%) did not experience anxiety (normal) and (9%) experienced mild anxiety. The results of the Spearman Correlation Test showed the value of  $p = 0.028 < 0.05$  and the value of  $r = -0.376$ . The better the online learning is done, the lower the level of anxiety. Online learning is judged from the four indicators that it is good, it is necessary to pay attention to the factors that influence anxiety. The researcher hopes that this research can be a reference for further research with different factors, variables, locations to make it more complex.

**Keywords:** Anxiety, Covid-19 Pandemic, Online Learning

### Abstrak

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan platform yang terkoneksi internet. Bila pelaksanaannya kurang baik dapat mengakibatkan kecemasan. Desain penelitian ini menggunakan desain *korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 34 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner pembelajaran daring dan tingkat kecemasan *Zung Self-Scale Anxiety Scal* (SAS/SRAS). Metode analisa data yaitu *Uji Korelasi Spearman*. Hasil penelitian setengah (50%) responden mengatakan pelaksanaan pembelajaran daring sudah baik. Dan hampir seluruhnya (91%) tidak mengalami kecemasan (normal) dan (9%) mengalami kecemasan ringan. Hasil *Uji Korelasi Spearman* menunjukkan nilai  $p = 0,028 < 0,05$  dan nilai  $r = -0,376$ . Semakin baik pembelajaran daring yang dilakukan maka semakin rendah tingkat kecemasan. Pembelajaran daring dinilai dari empat indikator sudah baik, perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhi kecemasan. Peneliti berharap, penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dengan faktor, variabel, lokasi yang berbeda supaya lebih kompleks lagi.

**Kata kunci:** Kecemasan, Pandemi Covid-19, Pembelajaran daring



## PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 muncul pertama kali pada bulan Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Dan telah dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Pandemi adalah wabah yang berjangkit secara bersamaan dan terjadi dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas dan biasanya menjangkit banyak orang. Angka kejadian Covid-19 diseluruh dunia oleh [JHU CSSE Covid-19](#) sebanyak 169 juta kasus dengan jumlah kematian 3,5 juta. Negara dengan kasus tertinggi terjadi di Amerika Serikat dengan jumlah kasus sebanyak 33,2 juta dengan jumlah kematian sebanyak 592 ribu. Sedangkan, Indonesia saat ini berada diposisi ke-18 dengan jumlah kasus 1,79 juta, sembuh 1,65 juta, dan meninggal 49.771 kasus. Untuk jumlah kasus di Malang Raya sendiri per Mei 2021 Probable 50 kasus, Suspek 5783 kasus, Confirm + 3300 kasus, Sembuh 3063, Meninggal 212 kasus, data ini berdasarkan Satgas Covid Pemerintah Kabupaten Malang. Untuk mengantisipasi penyebaran virus ini, secara global telah diterapkan berbagai kebijakan pembatasan seperti isolasi, sosial dan *physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dengan diberlakukan kebijakan tersebut, akan menimbulkan dampak pada berbagai sektor salah satunya pada sektor pendidikan. Dengan dikeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang menyatakan supaya seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun perguruan tinggi untuk menggunakan metode pembelajaran secara daring atau *online* sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran *Coronavirus disease (Covid-19)*.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*/daring atau pembelajaran tidak melalui tatap muka secara langsung akan tetapi melalui platform yang ada dan terhubung dengan internet (Harnani, 2020). Dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring ini memiliki dampak pada psikologis mahasiswa salah satunya yaitu kecemasan (Charismiadi, 2020). Menurut Kaplan & Saddock kecemasan ini dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena kecemasan cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi. daya ingat, mengganggu.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan 1172 mahasiswa dari 26 perguruan tinggi di China menunjukkan gejala kecemasan, pada penelitian ini mahasiswa dari jurusan sains dan seni yang merupakan mahasiswa reguler yang satu bulan menjalani pembelajaran secara daring dan berusia 18-22 tahun (Wang, 2020), dan penelitian lainnya menunjukkan dari 19 responden, 15 orang mengalami kecemasan ringan (78,9 %), 2 orang mengalami kecemasan sedang (10,5 % ) dan 2 orang mengalami kecemasan berat (10,5 %) (Dewi, 2020), namun pada penelitian ini dilakukan pada mahasiswa reguler berjumlah 19 orang dan berusia 18-23 tahun. Pada penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa reguler dengan rentang usia 18-23 tahun. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian pada mahasiswa program khusus (alih jenjang) yang berusia 25-55 tahun dan telah bekerja di rumah sakit sebagai seorang perawat. Sehingga mahasiswa program khusus ini harus membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti menunjukkan 17 dari 28 mahasiswa program khusus di STIKes Maharani Malang mengatakan saat



melakukan pembelajaran secara daring membuat mahasiswa progsus lebih gugup dan cemas dari biasanya, dan pada saat penelitian ini dilakukan pandemi sudah berjalan lebih dari 1,5 tahun. Sehingga, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa program khusus sebab selain menjadi mahasiswa, juga sebagai perawat dirumah sakit yang saat ini masih menghadapi pandemi covid-19 dan harus beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran secara daring yang dituntut untuk menguasai teknologi. Dengan mengetahui seberapa besar tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa program khusus dan kesulitan yang dialami dalam melakukan pembelajaran daring, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kesehatan psikologis mahasiswa saat menjalankan pembelajaran daring. Dengan mengetahui efektifitas pembelajaran daring, maka dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kedepannya supaya pembelajaran daring bisa dilakukan dengan baik dimasa yang akan datang setelah pandemi berakhir dan menjadi sarana metode pembelajaran yang baru, dengan mempertimbangan kesehatan psikologis mahasiswanya.

## METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode asosiatif/korelasi secara kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Dan instrumen kuesioner bersifat *closed ended questions multiple choice*, yang terdiri dari kuesioner sistem pembelajaran daring yang sudah dilakukan uji validitas menggunakan uji validitas Pearson dengan hasil  $r$  tabel 0,482 dengan signifikasi 0,05 atau 5% dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alfa Cronbach* diperoleh hasil uji reliabilitas 0,897 sehingga kuesioner dikatakan reliabel. Dan untuk kuesioner *Zung Self*

*Anxiety Rating-Scale (SAS/SRAS)*, merupakan kuesioner baku yang dirancang oleh William WK Zung yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 67 responden dan sampel yang digunakan sebanyak 34 mahasiswa program khusus di STIKes Maharani Malang dengan kriteria inklusi mahasiswa program khusus yang bekerja sebagai perawat (merawat pasien covid/tidak), berusia 25-55 tahun dan kriteria eksklusi mahasiswa yang sedang cuti kuliah (>1 bulan) dan sedang cuti kerja (> 1 bulan). Penentuan sampling dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Kemudian analisa data yang digunakan adalah Uji Korelasi *Spearman Rank*.

Terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen (X) yaitu sistem pembelajaran daring dan variabel dependen (Y) terikat yaitu tingkat kecemasan

Pada penelitian ini analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan karakteristik penelitian yang terdiri dari umur, jenis kelamin, tempat kerja. Sedangkan analisa bivariat yang digunakan adalah untuk mengetahui hubungan kedua variabel dengan menggunakan *uji Korelasi Spearman Rank*.

Tahapan yang dilalui dalam penelitian, pembangunan konsep, atau penyelesaian kasus, dituliskan pada bagian metodologi. Bagian ini memuat secara jelas tentang metode, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, instrument yang digunakan, proses etik, prosedur pengumpulan data, dan uji statistik yang digunakan.

## HASIL

Hasil pada penelitian ini terdiri dari data umum, data khusus, dan hasil analisa data. Yang meliputi:

### 3.1 Data Demografi

Pada data demografi ini meliputi jenis kelamin, usia, dan tempat kerja.

**Tabel 1.** Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frek	Persentase (%)
Laki-laki	15	44.12
Perempuan	19	55.88
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Dapat diketahui sebagian besar 19 responden (55,88%) berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 2.** Usia

Usia	Frek	Persentase (%)
25-35 tahun	11	32
36-45 tahun	18	53
46-55 tahun	5	15
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Dapat diketahui bahwa hampir 18 (53%) responden paling banyak berusia direntang 36-45 tahun.

**Tabel 3.** Tempat Kerja

Usia	Frek	Persentase (%)
Rawat Inap	12	35,5
Rawat Jalan	6	17,7
ICCU	4	11,7
Lain-lain	12	35,3
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Dapat diketahui sebanyak 12 (35.5%) responden bekerja di ruang rawat inap.

### 3.2 Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini terdiri dari pembelajaran daring dan tingkat kecemasan.

#### 1. Sistem pembelajaran daring

Pada pembelajaran daring ini terdiri dari empat indikator yang digunakan, yaitu fasilitas, dosen, mahasiswa, dan keterlibatan. Hasil pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19

Sistem Pembelajaran Daring	Frek	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	15	44,1
Baik	17	50
Sangat Baik	2	5,9
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sepuluh 17 (50%) responden mengatakan bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran daring yang telah dilakukan sudah baik.

Hampir seluruhnya 24 (79,6%) responden mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring dari media massa/ media sosial. Dan seluruh responden 34 (100%) mengatakan bentuk/format materi yang disajikan oleh dosen/pengajar selama pelaksanaan pembelajaran daring paling banyak adalah PPT/sejenisnya. Dari segi biaya yang dikeluarkan selama melakukan pembelajaran daring hampir seluruhnya 27 (70,9%) responden mengatakan terjangkau, dan sebanyak 21 (61,7%) responden mengatakan lebih menyukai pembelajaran secara daring. Dari segi situasi lingkungan dimana sebagian besar responden telah bekerja di rumah sakit sebanyak 22 (64,8%) responden mengatakan situasi lingkungan kerja cukup mendukung untuk melakukan pembelajaran secara daring.

#### 2. Tingkat Kecemasan

Hasil dari kuesioner tingkat kecemasan *Zung Self Anxiety Rating-Scale* menunjukkan:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frek	Persentase (%)
Normal	31	91
Ringan	3	9
Sedang	0	0
Berat	0	0
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel tersebut diketahui hampir seluruhnya 31 (91%) tidak mengalami kecemasan atau normal. Dan sebanyak 3 (9%) mengalami kecemasan ringan.

### 3. Hasil Analisa Data Uji Spearman Rank

Tabel 3. Analisis Hubungan antar Variabel

Hubungan antar Variabel	<i>p</i>	<i>r</i>
Sistem pembelajaran daring dengan tingkat kecemasan	0,028	0,376

Hasil uji korelasi spearman untuk dua variabel yaitu variabel sistem pembelajaran daring dan tingkat kecemasan diketahui nilai signifikansi atau nilai  $p = (0,028) < (0,05)$  Maka, terdapat korelasi yang bermakna antara sistem pembelajaran daring dan tingkat kecemasan, dan nilai  $r = -0,376$  yang bermakna terdapat hubungan negatif yang cukup kuat antara sistem pembelajaran daring selama pandemi covid-19 dengan tingkat kecemasan, yang berarti semakin baik sistem pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi covid-19 maka tingkat kecemasannya semakin rendah.

## PEMBAHASAN

### 1. Sistem Pembelajaran Daring

Salah satu dampak dari pandemi Covid-19 pada bidang pendidikan adalah dilakukan pembelajaran secara daring atau *online*. Sesuai dengan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran yang tidak memerlukan tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik, tetapi dilakukan secara

daring menggunakan *platform* yang terkoneksi dengan internet. Sekalipun peserta didik ada di rumah, pendidik harus memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar terus berlanjut. Menuntut pendidik merancang media pembelajaran sebagai inovasi melalui pemanfaatan media *online* atau *platform* pembelajaran daring. Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian pendidik dan peserta dalam penggunaan teknologi, serta dari segi fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Pada penelitian ini pelaksanaan sistem pembelajaran daring terdiri dari empat indikator yaitu fasilitas, dosen, mahasiswa dan keterlibatan.

#### 1. Fasilitas

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh institusi 51,4% mengatakan sudah baik, akses dalam memperoleh materi kuliah 48,6% cukup baik, fasilitas dari segi internet sebanyak 40% mengatakan cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring sarana dan prasarana pendukung sangat penting seperti komputer/PC, laptop, handphone, dan jaringan internet yang stabil. Seperti menurut Gunawan (2020) internet menjadi permasalahan bagi banyak orang. Tidak ada internet maka pembelajaran daring mengalami kendala atau kesulitan. Dalam mengakses materi pembelajaran menjadi tantangan tersendiri dalam kegiatan pembelajaran daring sebab peserta didik harus menguasai teknologi yang digunakan. Seperti menurut Hasanah (2020) yang mengatakan perkembangan teknologi di era 4.0 telah banyak menghasilkan aplikasi atau fungsi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring. Pendidik dan peserta didik harus belajar dan menguasai aplikasi yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran daring seperti zoom, google meet, dll. Menurut peneliti sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadikan



pembelajaran daring menjadi lancar, disamping dosen dan mahasiswa dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan pembelajaran secara daring. Dan terpenuhinya sarana dan prasana yang baik dapat mengurangi tingkat kecemasan mahasiswa, dimana pada penelitian ini mahasiswa program khusus yang sudah bekerja sebagai perawat dan berusia 25-55 tahun.

## 2. Pengajar/Dosen

Substansi dan materi perkuliahan yang diperoleh dalam pembelajaran daring sudah relevan dengan kompetensi yang harus dikuasai sebesar 57,1% mengatakan baik. Selain materi yang disajikan sesuai kompetensi, bentuk/format materi yang disajikan saat pembelajaran daring oleh pendidik/dosen juga mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring. Pada penelitian ini sebesar 48,6% mengatakan bentuk/ format materi yang disajikan cukup baik. Dan juga bahan ajar/pengajaran yang disajikan dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebesar 51,4% mengatakan baik. Interaksi dosen dan mahasiswa, selama pembelajaran daring, baik saat menyampaikan materi, menjawab pertanyaan dan diskusi sebesar 57,1% mengatakan baik. Menurut Sudarsana (2020) interaksi antara pendidik dan peserta didik diperlukan dalam pembelajaran sehingga pendidik dapat menilai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didiknya secara utuh, dan dalam pembelajaran daring ini kemampuan menggunakan teknologi sangat diperlukan. Tantangan besar dalam pembelajaran daring adalah kendala keengganan untuk mempelajari teknologi. Penyampaian materi dengan berbagai macam format yang bervariasi bisa mengurangi rasa bosan, sebab pembelajaran daring dilakukan melalui media elektronik, sehingga mahasiswa akan merasa jenuh menatap

PC/Laptop/Handphone dalam durasi yang cukup lama dan akan merasa bosan apabila format materi yang disajikan dosen monoton atau kurang menarik. Menurut peneliti, dosen/pengajar harus bervariasi dalam memberikan materi, sebab penyampaian materi yang monoton akan mempengaruhi penerimaan materi oleh mahasiswa karena merasa bosan, dan lelah menatap layar komputer/laptop/HP.

## 3. Peserta Didik/ Mahasiswa

Mahasiswa menilai pembelajaran daring yang sudah dilakukan dapat digunakan untuk menguasai learning objective baik tutorial, kuliah, praktikum sebab responden pada penelitian ini adalah mahasiswa program khusus atau mahasiswa alih jenjang yang sebagian besar telah bekerja di rumah sakit, dan telah memiliki pengalaman dibidangnya sehingga penilaian pembelajaran daring yang sudah dilakukan dapat digunakan untuk menguasai learning objektif baik tutorial, kuliah, praktikum. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu sebesar 47,1% mengatakan cukup baik. Cara mahasiswa memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring sebagian besar memperoleh informasi dari media massa/media online/media sosial sebesar 68,6%, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program khusus literasi/pemanfaatan terhadap teknologi sudah baik. Dan sebanyak 61,8% mengatakan lebih menyukai pembelajaran secara daring, dan lingkungan kerja responden sebesar 65% mengatakan cukup mendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring. Menurut Dabbagh dalam Hasanah (2020) mengatakan ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar secara daring antara lain semangat belajar untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Selain kemandirian, pemahaman peserta didik tentang pemanfaatan teknologi juga menjadi tantangan



tersendiri. Dimana peserta didik sebelum melakukan pembelajaran secara daring peserta didik harus menguasai teknologi yang akan digunakan, sebab perkembangan teknologi di era 4.0 telah melahirkan banyak aplikasi atau fungsi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring. Selanjutnya melalui pembelajaran daring, mahasiswa juga dapat belajar tentang pembelajaran kolaboratif. Mahasiswa juga akan dilatih untuk berkolaborasi dengan lingkungan sekitar atau dengan sistem yang mendukung pembelajaran daring. Menurut peneliti dalam penelitian ini, reponden sudah dengan baik memanfaatkan fasilitas pembelajaran secara daring dengan baik. Oleh sebab itu, perlunya kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran daring, dosen memfasilitasi akses-akses materi yang diperlukan mahasiswa, dan mahasiswa aktif dalam pembelajaran dan menggunakan fasilitas yang disediakan institusi atau dosen pengampu dengan baik. Sehingga aplikasi pembelajaran daring yang digunakan dapat diterima dan diaplikasikan secara maksimal oleh semua pihak

#### 4. Keterlibatan

Dalam penelitian ini seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik (terstruktur, sesuai jadwal, terkoordinasi) sebesar 44,1%. Biaya yang dikeluarkan sebanyak 79,4% mengatakan terjangkau. Namun, pada penelitian ini tidak dijelaskan jumlah biaya secara keseluruhan atau secara rinci.

## 2. Tingkat Kecemasan

Pada penelitian ini tingkat kecemasan diukur menggunakan kuesioner ZARS-S (Zung Self Anxiety Rating-Scale) yang dirancang oleh William WK Zung. Terdapat 20 pertanyaan pada kuesioner tingkat kecemasan oleh ZARS-S ini Nursalam, (2013). Hasil dari penelitian

tingkat kecemasan pada responden (mahasiswa program khusus) yaitu sebanyak 31 responden atau sebesar 91% tidak mengalami kecemasan atau normal. Dan sebanyak 3 responden atau sebesar 9% mengalami kecemasan ringan. Dari 3 responden yang mengalami kecemasan ringan pada hasil penelitian menunjukkan gejala kecemasan antara lain secara fisik merasa lebih gugup dan cemas dari biasanya, mudah marah atau merasa panik, nyeri kepala dan nyeri punggung, merasa lemah dan mudah lelah, merasa pusing tujuh keliling. Sedangkan gejala kecemasan secara kognitif yang muncul yaitu perasaan takut tanpa alasan. Pada penelitian ini peneliti mengambil faktor presipitasi yang terdiri dari faktor internal yaitu usia, jenis kelamin, dan lingkungan situasi. Hasil dari penelitian ini 3 (9%) responden yang mengalami kecemasan ringan berusia 40-45 tahun, jenis kelamin ketiganya adalah perempuan hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Stuart (2012) yaitu wanita lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan laki-laki. Hal itu dapat terjadi karena seorang wanita terlalu peka dengan emosinya sehingga dapat menyebabkan sebuah kecemasan. Lingkungan dan situasi juga mempengaruhi kecemasan. Seseorang yang berada dilingkungan baru akan lebih mudah mengalami kecemasan. Hotijah, (2019). Hal ini bisa terjadi sebab mahasiswa progsus juga bekerja di rumah sakit dan masih menghadapi pandemi *Covid-19* dan harus belajar hal baru yakni tentang pembelajaran secara daring, melihat usia responden yang mengalami kecemasan ringan berusia 40-45 tahun. Menurut peneliti kecemasan yang dirasakan responden pada peneliti dikarenakan mahasiswa program khusus harus beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang semula secara luring menjadi daring, yang menuntut mereka



untuk mempelajari aplikasi yang digunakan selama pembelajaran, disamping harus menguasai materi yang diberikan dosen dan bekerja sebagai perawat yang masih bergelut dengan *Covid-19*. Sehingga untuk mengurangi kecemasan mahasiswa selama melakukan pembelajaran secara daring, perlu dilakukannya koordinasi antara institusi pendidikan, dosen dan mahasiswa dengan melihat keefektifan pembelajaran daring yang sudah dilakukan. Oleh sebab itu institusi dan dosen tidak hanya berfokus pada perubahan pembelajaran secara daring dan mengkesampingkan kesehatan psikologis mahasiswa.

### **3. Hubungan antara Sistem Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19 Dengan Tingkat Kecemasan**

Hasil analisa menggunakan Uji Korelasi *Spearman Rank* pada penelitian ini membuktikan bahwa didapatkan nilai  $p = 0,028 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima, artinya ada hubungan yang cukup kuat antara pembelajaran daring dengan tingkat kecemasan. Sedangkan nilai  $r = -0,376$  dengan arah korelasi bernilai negatif (-), yang berarti, yakni semakin besar atau semakin baik sistem pembelajaran daring maka semakin rendah tingkat kecemasan pada mahasiswa program khusus di STIKes Maharani Malang selama pandemi *Covid-19*. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel X atau sistem pembelajaran daring interpretasi datanya menunjukkan setengahnya atau sebesar 50% mengatakan baik. Sedangkan pada variabel Y atau tingkat kecemasan instrepretasi datanya menunjukkan sebagian kecil atau sebesar 9% yang mengalami kecemasan ringan. Menurut peneliti pelaksanaan pembelajaran daring dengan memperhatikan empat indikator pembelajaran daring (fasilitas,

pengajar/dosen, peserta didik/mahasiswa, dan keterlibatan) apabila dipersiapkan dengan baik maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik, dan dapat menekan tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa. Sebab apabila pembelajaran daring yang dilakukan belum maksimal maka akan mempengaruhi tingkat kecemasan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sudarsono yakni dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring yang belum maksimal maka akan muncul dampak yang terjadi pada mahasiswa antara lain mahasiswa kebingungan sebab penyampaian konsep atau materi yang tidak berjalan dengan baik, banyaknya tugas, dan bosan akibat monotonnya metode pembelajaran, serta kendala-kendala yang harus dihadapi mahasiswa. Peserta didik merasa terbebani oleh tugas yang diberikan oleh pendidik kebijakan pembelajaran daring banyak disalahgunakan oleh beberapa peserta didik, pembelajaran melalui video *conference* yang terlalu lama bisa menyebabkan mata tidak sehat dan peserta didik/ mahasiswa mudah bosan, dan apabila tidak ditangani dengan baik akan muncul gangguan psikologis seperti stress, kecemasan dll. (Sudarsana et al., 2020) Keterbatasan penelitian Peneliti tidak meneliti atau tidak mengukur faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

COVID-19 telah terjadi di seluruh dunia setidaknya hampir satu setengah tahun lamanya, pandemi ini telah berdampak pada berbagai sektor salah satunya pada sistem pendidikan dan kesehatan mental, seperti yang telah dibuktikan dalam hasil penelitian ini Dalam hasil analisis dan



pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Setengah 17 (50%) responden mahasiswa program khusus di STIKes Maharani Malang mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* sudah baik.
2. Hampir seluruhnya 31 (91%) responden mahasiswa program khusus di STIKes Maharani Malang tidak mengalami kecemasan yang berarti.
3. Ada hubungan negatif antara sistem pembelajaran daring selama pandemi covid-19 dengan tingkat kecemasan mahasiswa progsus di STIKes Maharani Malang dengan didapatkannya nilai  $p = 0,028 < 0,05$ , yang berarti memiliki hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut.

## 2. Saran

### 1. Teoritis

Dapat dijadikan sumbangan teori kedepannya baik bagi peneliti selanjutnya maupun institusi. Sebab tidak menuntut kemungkinan pembelajaran secara daring dapat dijadikan solusi pembelajaran selain pembelajaran secara langsung/tatap muka. Dan dapat meningkatkan kesehatan mental dengan meningkatkan pengetahuan pembelajaran secara daring.

### 2. Institusi

Institusi hendaknya memiliki strategi pembelajaran efektif yang dapat diaplikasikan khususnya selama pembelajaran daring di masa pandemi ini, tujuannya agar para mahasiswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan dengan hati yang senang, sehingga pada akhirnya tidak terjadi kecemasan terhadap mahasiswa.

### 3. Responden

Sebagai mahasiswa diharapkan dapat mengatur dirinya dan waktu belajarnya dengan baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan. Manajemen waktu khususnya bagi mahasiswa program khusus yang harus membagi waktu kuliah dengan pekerjaan. Menjaga diri seperti menjaga pola makan, pola istirahat, dan kesehatan mental seperti waktu rekreasi.

### 4. Peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapakan dapat menjadi referensi, penambah wawasan, dan agar menjadikan sumber literatur ini sebagai dasar penelitian selanjutnya berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, serta lokasi yang berbeda supaya lebih kompleks lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Charismiadi, I. (2020). *Mengelola Pembelajaran Daring yang Efektif*. <https://news.detik.com/kolom/d-4960969/mengelola-pembelajaran-daring-yang-efektif>
- Dewi, E. U. (2020). *Pengaruh Kecemasan Saat Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19 terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STIKES WILLIAM SURABAYA*. <http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Kep/article/view/210>
- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education, 1*(2), 61–70. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/95>
- Harnani, S. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring dimasa Pandemi COVID-19*. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efe>



ktivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19

Hasanah, Aan, Lestari, Sri, A., Rahman, Yanuar, A., Daniel, & Irfan, Y. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa pada Pandemi Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30565/>

Hasanah, U. (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8, 299–306.

Hotijah, S. (2019). *Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Baru Luar Pulau Jawa Universitas Jember*.

Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (3rd ed.). Salemba Medika.

Stuart, G. W. (2012). *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (5th ed). EGC.

Sudarsana, I. K., Lestari, N. G. A. M. Y., Wijaya, I. K. W. B., Krisdayanthi, A., Andayani, K. Y., Komang Trisnadewi, N. M. M., Dewi, N. P. S., Suparya, I. K., Gunawan, I. G. D., Kusumawati, N. A., Purandina, I. P. Y., Sutriyanti, N. K., Sudiani, N. N., Adnyani, N. W., Iragraha, S. M. F., Winaya, I. M. A., Siswadi, G. A., & Aryana, I. M. P. (2020). *COVID-19: Perspektif Pendidikan* (K. A. P. D. PF & J. Simarmata (eds.)). Yayasan Kita Menulis. <https://kitamenulis.id/2020/06/18/covid-19-perspektif-pendidikan/>

Wang, C. (2020). Chinese College Students Have Higher Anxiety in New Semester of Online Learning During COVID-19: A Machine Learning Approach. *Frontiers in Psychology*. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2020.587413/full>